BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar merupakan bagian dari sebuah perilaku yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia. Proses belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya dan mengubah tingkah laku seseorang menuju perubahan yang lebih baik lagi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dicita-citakan. Menurut Gagne (dalam Hasibuan 2009,hlm.5) mengelompokan kondisi-kondisi belajar dalam sistem lingkungan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai .

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengembangkan potensi secara kreatif dan mampu menemukan inovasi-inovasi baru dalam mengaplikasikan proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara aktif. Selain itu pendidik diharapkan mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang tepat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan , agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Salah satu metode yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu metode *problem solving* dimana metode *problem solving* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan kemampuan berfikir dan pemahamannya sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan yang timbul di lingkungannya. Pembelajaran penyelesaian masalah pada dasarnya merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isu utamanya. Dalam metode *problem solving* siswa dilibatkan ke dalam situasi nyata dengan berbagi persoalaan yang harus diteliti dan dipikirkan secara kritis.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pamengkang kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, tentang masalah-masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran sebagai berikut: (1) Menunjukan bahwa penguasaan siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih sangat kurang, hal tersebut menunjukan pembelajaran yang dilakukan masih belum efektif; (2) Masih kurangnya kreaktivitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran dan menyediakan media sebagai penunjang agar siswa memahami materi yang diajarkan; (3) Kurangnya antusias peserta didik dalam menerima pengajaran dari guru sehingga siswa terlihat monoton; (4) Pada saat guru menyampaikan materi, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (5) Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa agar tidak berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik.

Fakta tersebut dipertegas dengan hasil survey di kelas IV SDN Pamengkang mengenai nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): 1 orang mendapat nilai 80, 2 orang mendapat nilai 70, 5 orang mendapat nilai 65, 3 orang mendapat nilai 60, 4 orang mendapat nilai 50,8 orang mendapat nilai 40, 6 orang mendapat nilai 30. Berdasarkan data di atas nilai rata-rata peserta didik yaitu 49,13 sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran IPS yaitu 65. Data ini membuktikan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM 8 orang dan yang belum mencapai KKM 21 orang dari jumlah siswa 29 orang di kelas IV. Selain itu, peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang menunjukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum terlihat efektif baik dari strategi pembelajaran ataupun penunjang pembelajaran yaitu media. Maka dari itu, guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar

siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gagne (dalam Mulyasa,2011,hlm. 111) seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Sesuai dengan tuntutan tujuan IPS secara umum adalah mengembangkan keterampilan dan sikap siswa untuk memahami dan memecahkan masalah. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan program pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang terjadi bukan hanya hubungan manusia dengan manusia melainkan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan demikian penggunaan metode problem solving pada mata pelajaran IPS tentang peristiwa alam merupakan salah satu alternaitf agar peserta didik belajar mendefinisikan dan memecahkan suatu masalah khususnya pada materi peristiwa alam. Dengan membimbing siswa untuk memecahkan suatu permasalahan lingkungan yang sedang terjadi, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahamannya serta dapat memecahkan persoalan yang dihadapi seacara realistis.

Berdasarkan uraian diatas, metode *problem solving* dipandang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPS tentang konsep peristiwa alam. Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan metode *problem solving* peneliti mengajukan usulan penelitian yang berjudul *"Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS tentang Peristiwa Alam".*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik secara optimal dan menumbuhkan sikap sosial yang tinggi didalam kehidupan bermasyarakat. Pada konsep peristiwa alam ini jika tidak disampaikan dan dipahami oleh peserta didik sejak dini maka kemungkinan akan banyak terjadinya bencana yang tak terkendali akibat manusia yang tidak memahami dan mengetahui sebab akibat dari bencana tersebut, seperti yang diharapkan dalam silabus dengan indicator sebagai berikut : peserta didik mampu membedakan peristiwa alam yang terjadi akibat alam dan akibat ulah manusia, siswa dapat menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar terkait peristiwa alam di lingkungan sekitarnya.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan. Hal itu dikarenakan kurangnya kreatifitas pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas, solusi yang dapat diajukan yaitu dengan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa alam . Oleh karena itu, fokus masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan lingkungan melalui meotode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang peristiwa alam, yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS tentang materi peristiwa alam di kelas IV dengan menggunakan metode *problem solving*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* ?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan maka perlu adanya rumusan yang jelas. Fokus utama tujuan umum yaitu mengkaji tentang bagaimana penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang peristiwa alam. Berdasarkan pemaparan dari tujuan umum penelitian diatas maka penelitian untuk :

1. Mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS tentang materi peristiwa alam
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS tentang peristiwa alam

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran IPS. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru
   a. Dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran
   b. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada proses belajar - mengajar
   c. Menambah wawasan dan memberikan contoh konkret pada penerapan metode *problem solving*
   d. Meningkatkan keprofesionalisme guru
2. Manfaat bagi siswa
   a. Siswa memperoleh pengalaman langsung dengan belajar memecahkan masalah
   b. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
   c. Mengembangkan kemampuan berfikirnya secara realistis
   d. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik
3. Manfaat Kepala Sekolah
   a. Penelitian ini diharapkan mampu mengambil kebijakan terkait peningkatan hasil belajar pesera didik.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN